

Penerapan Sistem Poin Pelanggaran Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik

Yeti Yetnasari^{a,1}

^aPendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pamulang

¹yetiyetnasari5@gmail.com

Naskah diterima: 06-08-2024, direvisi: 12-08-2024, disetujui: 30-09-2024

Abstrak

Sistem poin pelanggaran adalah peraturan yang dibuat sekolah untuk mengurangi tingkat pelanggaran tata tertib yang dilakukan oleh peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kedisiplinan peserta didik melalui pemberian poin pelanggaran dan mengetahui faktor pendukung dan penyebab dalam penerapan sistem poin pelanggaran di SMP kebangsaan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi, sedangkan teknik analisis data yang digunakan yaitu triangulasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan sistem poin pelanggaran dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di SMP Kebangsaan mengalami peningkatan. Peningkatan ini dapat dilihat pada perilaku peserta didik, kelengkapan atribut seragam yang dipakai, dan juga dari buku catatan pemberian poin bagi siswa yang melanggar, yang mana dalam catatan tersebut setiap hari nya selalu mengalami penurunan pelanggaran tata tertib.

Kata-kata kunci: Peraturan; Sistem Poin Pelanggaran; Tata Tertib

Abstract

The violation point system is a regulation made by the school to reduce the level of violations of rules committed by students. This research aims to determine the increase in student discipline through awarding violation points and determine the supporting factors and causes in implementing the violation point system in National Middle Schools. This research uses descriptive qualitative methods. The data collection used in this research was observation, interviews and documentation, while the data analysis technique used was triangulation. The results of this research show that the application of the violation point system in improving student discipline at Kebangsaan Middle School has increased. This improvement can be seen in the behavior of students, the completeness of the uniform attributes they wear, and also in the notebook that gives points to students who violate them, where every day there is always a decrease in violations of rules.

Keywords: Regulation; violation point system; Code of conduct

Pendahuluan

Perkembangan zaman selalu membawa perubahan dalam dunia pendidikan. Pendidikan biasanya didefinisikan sebagai upaya manusia untuk mengembangkan kepribadian berdasarkan nilai-nilai kemasyarakatan dan kebudayaannya.

Pendidikan atau "pedagogic" mengacu pada bimbingan atau bantuan yang diberikan secara sengaja oleh orang dewasa kepada mereka saat mereka dewasa.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan

suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara. Maka dari itu pendidikan yang ada harus bermutu dan berkualitas supaya dapat menciptakan siswa yang mempunyai kecerdasan dan tingkah laku yang berlandaskan nilai-nilai moral dan agama serta dengan memperhatikan budaya bangsa.

Dewasa ini dunia pendidikan banyak menarik perhatian berbagai kalangan, karena munculnya fenomena perundungan/bullying, perilaku peserta didik yang tidak sopan terhadap guru, selain itu peserta didik juga kurang disiplin terhadap waktu. Hal ini tentu disebabkan karena menurunnya etika tingkah laku peserta didik sehingga dapat berdampak pada pergaulan peserta didik yang akan menimbulkan penyimpangan tersebut. Oleh karena itu, tingkah laku peserta didik harus diawasi dan di perhatikan.

Adapun pengertian peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu (UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 4). Sedangkan menurut Notoatmodjo (dalam setianingsih dan putri, 2017) Perilaku adalah respon individu terhadap suatu stimulus atau suatu tindakan yang dapat diamati dan mempunyai frekuensi spesifik, durasi dan bertujuan baik disadari maupun tidak disadari.

Keluarga dan orang tua serta lingkungan (baik di dalam maupun di luar sekolah) adalah dua elemen penting dalam masalah ini. Keluarga dianggap sebagai pendidikan

pertama bagi anak dan merupakan faktor yang paling dominan dalam meletakkan dasar moral dan akhlak. Namun, banyak orang tua yang tidak menyadari peran ini. Jadi, orang tua yang tidak mengawasi pergaulan anak mereka dapat menyebabkan perilaku yang tidak etis.

Lingkungan sekolah juga sangat memengaruhi perilaku dan tingkah laku siswa. Sekolah adalah tempat pendidikan sekunder di mana bimbingan, pengajaran, dan latihan dilakukan secara sistematis untuk membantu siswa mencapai potensi mereka dalam hal moral, spiritual, intelektual, emosional, dan sosial. Karena itu, sekolah memiliki peran yang signifikan, dan siswa menghabiskan hampir sepertiga hidup mereka di sekolah. Selain itu, kebanyakan orang tua percaya bahwa dunia pendidikan sudah cukup tua untuk memberikan beban moral kepada anak-anaknya.

Dengan demikian, sekolah sebagai institusi pendidikan mempunyai kebijakan/aturan, biasanya disebut dengan tata tertib. Dalam tata tertib siswa diwajibkan untuk mematuhi segala aturan/kebijakan yang ada di dalamnya, supaya dapat tercipta pembelajaran yang efisien, dan membentuk peserta didik yang mempunyai sikap disiplin dan tanggung jawab.

Sikap moral siswa disebut disiplin, yang dibentuk melalui perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, keteraturan, dan ketertiban. Jadi dalam hal ini untuk menciptakan sikap yang disiplin maka peserta didik harus mematuhi tata tertib sekolah. Misalnya, tentang etika belajar, aturan berpakaian, datang tepat waktu, dan sebagainya.

Secara umum, tata tertib sekolah didefinisikan sebagai peraturan atau aturan

yang harus dipatuhi oleh semua siswa dan staf sekolah selama proses belajar mengajar. Pelaksanaan tata tertib sekolah dapat berjalan dengan baik jika guru, staf sekolah, dan siswa saling mendukung. Tanpa dukungan siswa, tata tertib sekolah tidak akan berguna.

Membolos, terlambat datang ke sekolah, istirahat terlalu lama, berkata kasar kepada teman, merokok, mencorat-coret dinding, meja, dan kursi, tidak memakai pakaian sekolah secara lengkap, dan perkelahian di lingkungan sekolah adalah beberapa contoh pelanggaran tata tertib sekolah. Maka perilaku peserta didik yang seperti itu perlu di evaluasi dan diberikan penegasan melalui pemberian poin pelanggaran, supaya peserta didik jera terhadap perbuatannya.

Pemberian poin pelanggaran tentu dapat menciptakan kedisiplinan peserta didik. Karena Kedisiplinan adalah salah satu faktor pendukung dalam peningkatan mutu sekolah. Karena Kedisiplinan di sekolah diharapkan dapat membuat lingkungan belajar yang aman dan efektif.

Hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan konteks penelitian yang akan dibahas yaitu menurut Mohammad Rizal Firdaus (2015) meneliti tentang efektifitas penerapan poin pelanggaran santri pada ponpes Al Mizan Muhammadiyah Lamongan. Adapun hasil yang diperoleh dari penelitian ini yaitu : Penerapan poin pelanggaran di Ponpes Al Mizan Muhammadiyah Lamongan belum berjalan maksimal, karena masih ada santri yang melanggar tata tertib. Akan tetapi cukup efektif untuk mengurangi pelanggaran santri.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di sekolah SMP kebangsaan yang berada di Jl. Raya Pondok Aren No.31. Pondok Aren, Kota Tangerang Selatan, Provinsi Banten, bahwa

sekolah tersebut menerapkan sistem pemberian poin pelanggaran kepada siswa yang tidak mematuhi tata tertib sekolah. Namun seiring dengan diterapkannya sistem poin pelanggaran, menurut bagian kesiswaan masih saja ada peserta didik yang melanggar tata tertib tersebut.

Maka Dengan mempertimbangkan latar belakang yang telah diuraikan, peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul "Penerapan Sistem Poin Pelanggaran Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di SMP Kebangsaan".

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peningkatan kedisiplinan peserta didik melalui penerapan sistem poin pelanggaran tata tertib di SMP Kebangsaan dan faktor pendukung dan penyebab dalam penerapan sistem poin pelanggaran di SMP Kebangsaan. Diharapkan penelitian ini akan bermanfaat bagi SMP Kebangsaan, yaitu: 1) bagi sekolah yaitu sebagai sarana untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik dengan menggunakan pemberian poin pelanggaran, serta memberikan kemajuan yang positif terhadap kondusifnya proses pembelajaran disekolah. 2) Bagi Peserta Didik yaitu sebagai sarana untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik supaya dapat tercipta proses pembelajaran yang aman dan nyaman.

Metode

Dari jenis data yang ada, maka metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini metode kualitatif. Adapun jenis dari pendekatan penelitian ini ialah deskriptif, berarti yang bertujuan untuk mengumpulkan data dan menemukan solusi.

Dalam penelitian ini, desain deskriptif digunakan untuk mengungkap fakta dan fenomena yang terjadi. Fakta dan fenomena yang terjadi di lapangan disampaikan oleh peneliti melalui teks narasi, ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang terjadi saat ini di lapangan. Pendeskripsian ini didasarkan pada informasi atau data yang dihasilkan dari observasi lapangan, wawancara, dan sumber lainnya. Untuk mendapatkan data yang tepat informan harus memiliki kemampuan dan sesuai dengan persyaratan data. Maka peneliti memfokuskan penelitian dilakukan di SMP Kebangsaan yang berada di Jl. Raya Pondok Aren No.31. Pondok Aren, Kota Tangerang Selatan, Provinsi Banten.

Subjek penelitian adalah sumber yang memberi informasi terkait data yang sesuai dengan masalah penelitian yaitu Kepala Sekolah, Bidang Kurikulum, Bidang Kesiswaan, Guru PPKn, Guru BK, dan lima Siswa/siswi SMP Kebangsaan. Adapun Objek pada penelitian ini yaitu di fokuskan pada peningkatan kedisiplinan peserta didik melalui pemberian poin pelanggaran di SMP Kebangsaan.

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan yaitu triangulasi.

Hasil dan Pembahasan

Peningkatan kedisiplinan peserta didik melalui pemberian poin pelanggaran tata tertib di SMP Kebangsaan

Menurut hasil temuan dan wawancara yang telah dilakukan ternyata peningkatan kedisiplinan peserta didik melalui pemberian

poin pelanggaran tata tertib di SMP Kebangsaan dilakukan dengan sekolah membuat kebijakan terkait sistem poin pelanggaran dan di tanda tangani oleh kepala sekolah dan disepakati oleh semua guru pada saat melakukan rapat. Lalu kebijakan ini di sosialisasikan kepada peserta didik dan juga orang tua siswa. Peraturan sistem poin pelanggaran bisa di jadikan sebagai tolak ukur dari pelanggaran tata tertib yang dilakukan oleh peserta didik, dan juga dengan adanya kebijakan ini supaya tidak terjadi kesalahan dalam memberikan sanksi terhadap siswa, dan dengan adanya poin-poin ini menjadi rambu-rambu kepada siswa dalam bertingkah laku di sekolah.

Penerapan sistem poin pelanggaran di SMP Kebangsaan sudah mengacu pada Permendiknas Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2007 menetapkan standar untuk pengelolaan di sekolah dasar dan menengah yang di dalamnya membahas seluruh pelaksanaan sekolah, seperti petunjuk, peringatan dan larangan untuk berperilaku, dan adanya pemberian sanksi bagi yang melakukan pelanggaran tata tertib. Dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik, SMP Kebangsaan menerapkan sanksi melalui sistem poin pelanggaran yaitu : 1. Pertama poin 25 siswa bersama orang tua/wali siswa menghadap wali kelas membuat surat pernyataan diatas matrai, sanksinya yaitu skor 5 hari (Surat panggilan atas nama wali kelas). 2. Kedua poin 50 siswa bersama orang tua/wali siswa menghadap guru BK/BP dan wakabid kesiswaan, membuat surat pernyataan diatas matrai, sanksinya skor 10 hari (Surat panggilan atas nama guru BP/BK /Wakabid kesiswaan). 3. Ketiga poin 75 siswa bersama orang tua/wali siswa menghadap guru BK/BP dan Kepala Sekolah,

membuat surat pernyataan diatas matrai, sanskinya skor 15 hari (Surat panggilan atas nama Kepala Sekolah). 4. Keempat poin 100 siswa bersama orang tua/wali siswa menghadap ke sekolah, Unit Pendidikan, Yayasan untuk pemberhentian siswa dari sekolah, Sanksinya yaitu dikeluarkan (Surat panggilan atas nama kepala sekolah).

Sanksi ini diberlakukan secara bertahap, berdasarkan poin pelanggaran dan sesuai dengan usia perkembangan anak. Penyelesaian masalah di tingkat internal sangat di prioritaskan untuk itu sangat diperlukan kerja sama antar guru, dan orang tua siswa.

Poin-poin diatas adalah hasil akumulasi dari tindakan-tindakan pelanggaran yang dilakukan oleh siswa. Akumulasi poin-poin pelanggaran dilakukan selama 1 tahun sekali, namun meskipun belum mencapai 1 tahun, tetapi jumlah poin pelanggaran peserta didik sudah mencapai batas poin yang sudah dijelaskan diatas, maka akan tetap dilaksanakan pemanggilan orang tua sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Ketentuan ini sudah disepakati oleh pihak sekolah dan juga orang tua siswa.

SMP Kebangsaan mengalami peningkatan dalam kedisiplinan peserta didik dengan menggunakan sistem poin pelanggaran. Peningkatan ini terjadi secara bertahap, dalam prosesnya biasanya apabila siswa telah melakukan pelanggaran sekali maka dia mendapatkan poin lalu ditulis di buku catatan pelanggaran dan juga mendapatkan nasihat dari guru piket ataupun wali kelas, maka siswa tersebut jera dan tidak akan melakukan pelanggaran kembali. Selain itu pihak sekolah juga terus memantau peningkatan kedisiplinan menggunakan buku catatan pelanggaran yang ada dan juga terus melakukan evaluasi

terhadap perilaku peserta didik. Maka dari situlah sekolah dapat menyimpulkan bahwa kedisiplinan peserta didik mengalami peningkatan dengan menggunakan sistem poin pelanggaran.

Faktor pendukung dan penyebab adanya penerapan sistem poin pelanggaran di SMP Kebangsaan

Berdasarkan hasil temuan dan wawancara yang telah dilakukan ternyata penerapan sistem poin pelanggaran di SMP Kebangsaan tentu adanya faktor pendukung dan penyebab. Faktor pendukung adanya penerapan sistem poin pelanggaran di lingkungan SMP Kebangsaan ialah adanya kebijakan sekolah dan program sekolah yang sudah terlaksana dengan baik. Adapun faktor pendukung selanjutnya ialah adanya dukungan dari guru, karyawan, pihak yayasan dan juga orang tua siswa agar sistem poin ini dapat diberlakukan kepada siswa, supaya tidak terjadi pelanggaranpelanggaran tata tertib (kedisiplinan). Dukungan ini dapat berupa support ataupun tingkah laku baik yang dapat ditiru oleh peserta didik terutama tingkah laku guru.

Selanjutnya, faktor pendukung lainnya yaitu adanya keinginan bersama dari orang tua siswa, guru dan seluruh elemen sekolah supaya tercipta peserta didik yang berperilaku baik, dan mematuhi tata tertib, sehingga menciptakan ketertiban di sekolah, dan menciptakan rasa aman pada saat proses pembelajaran. Disamping itu peserta didik juga adalah generasi penerus bangsa yang mana perlu di dampingi dan dibenahi baik dari segi tingkah laku dan juga pola pikir supaya menjadi generasi yang taat aturan, dan menjadi penerus emas indonesia di masa mendatang.

Kemudian, faktor penyebab dari adanya sistem poin pelanggaran di SMP Kebangsaan yaitu karena kesadaran siswa sangat rendah terhadap kedisiplinan, sehingga kurangnya tanggung jawab dari diri siswa sendiri. Maka dengan adanya sistem poin pelanggaran membuat siswa memiliki rasa takut, sehingga dapat mendorong siswa berperilaku disiplin dan tidak melanggar tata tertib.

Kemudian faktor penyebab lainnya yaitu karena sekolah memiliki kriteria untuk kedisiplinan, dan harus ada sanksi-sanksi yang diberikan kepada siswa yang melanggar peraturan tata tertib, maka sekolah membentuk peraturan sistem poin pelanggaran. Supaya tercipta tempat belajar yang aman, nyaman dan tertib.

Kesimpulan

Berdasarkan fakta dilapangan bahwa pelaksanaan sistem poin pelanggaran di SMP Kebangsaan berjalan dengan sangat baik, sesuai dengan prosedur pelaksanaannya. Adapun peningkatan kedisiplinan peserta didik terus mengalami peningkatan, hal ini dapat dilihat dari perilaku peserta didik dan juga kelengkapan atribut seragam yang dipakai, selain itu peningkatan ini juga dapat dilihat dari buku catatan pemberian poin bagi siswa yang melanggar, yang mana dalam catatan tersebut setiap hari nya selalu mengalami penurunan pelanggaran tata tertib.

Didasarkan pada hasil penelitian, faktor pendukung dalam penerapan sistem poin pelanggaran di lingkungan SMP Kebangsaan meliputi kebijakan sekolah dan program sekolah yang sudah terlaksana dengan baik, adanya dukungan dari guru, karyawan, pihak yayasan dan juga orang tua siswa agar sistem poin ini dapat diberlakukan kepada siswa,

supaya tidak terjadi pelanggaran-pelanggaran tata tertib (kedisiplinan). Serta adanya keinginan bersama dari orang tua siswa, guru dan seluruh elemen sekolah supaya tercipta peserta didik yang memiliki kedisiplinan tinggi. Kemudian, faktor penyebab adanya sistem poin pelanggaran di SMP Kebangsaan yaitu karena kesadaran siswa sangat rendah terhadap kedisiplinan, dan juga sekolah memiliki kriteria untuk kedisiplinan, dan harus ada sanksi-sanksi kepada siswa yang tidak mematuhi peraturan tata tertib.

Sekolah harus terus melakukan monitoring kepada guru terhadap pelaksanaan sistem poin pelanggaran supaya terus berjalan sesuai dengan prosedur yang sudah ditetapkan sebelumnya. Selain itu sekolah juga harus meningkatkan evaluasi terhadap guru supaya terus memberikan contoh yang baik pada peserta didik supaya menghasilkan peserta didik yang memiliki sikap disiplin dan menaati peraturan tata tertib. Selain itu guru harus berperan aktif dalam penerapan sistem poin pelanggaran dan juga harus memberikan contoh perilaku sesuai dengan aturan tata tertib, dan selalu mengingatkan kepada peserta didik terkait pentingnya kedisiplinan.

Referensi

- Adiningtias, Sri Wahyuni. 2017. "Program Bimbingan Pribadi Untuk Meningkatkan Perilaku Disiplin Siswa (Personal Guidance Program To Improve Student Discipline Behavior)." *Jurnal KOPASTA*. Vol.4 No.2. Hal 55–63. <https://www.journal.unrika.ac.id/index.php/kopastajournal/article/view/1438>
- Akhmad Rizkon. 2019. "Pengaruh Metode Islah Mubasyir Terhadap Kedisiplinan Santri Pondok Pesantren Al-Basyariyah Kabupaten Bandung." *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*. Vol.4 No.1. Hal 23–29. <https://www.ojs.pps->

- ibrahimy.ac.id/index.php/jpii/article/view/167
- Annas., dan Annisa Nuraisyah. 2017. "Manajemen Peserta Didik Berbasis Kecerdasan." *Manajemen Pendidikan Islam*. Vol.5 No.2. Hal 42-132. <https://www.journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/tjmpi/article/view/399>
- Firdaus, M. R. 2015. "Efektifitas Penerapan Poin Pelanggaran dalam Mengurangi Tingkat Pelanggaran Santri Pada Ponpes Al Mizan Muhammadiyah Lamongan". *Thesis*. Surabaya: Universitas Muhammadiyah Surabaya. <https://repository.um-surabaya.ac.id/id/eprint/1385>
- Irwansa, A., dan M. A Maf'ul. 2018. "Analisis Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah Pada Siswa Di Smk Negeri 1 Makassar." *Open Journal System*. Vol.2 Hal. 1-13. <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=420807&val=6076&title=ANALISIS%20PELAKSANAAN%20TATA%20TERTIB%20SEKOLAH%20PADA%20SISWA%20DI%20SMK%20NEGERI%201%20MAKASSAR>
- Ghifari, Faris Abyan., dan Agus Umar Hamdani. 2018. "Analisa Dan Perancangan Sistem Informasi Administrasi Poin Pelanggaran Pada SMA Cendrawasih II Tangerang Selatan Dengan Metodologi Object Oriented." *Jurnal Idealis*. Vol.1 No.5. Hal 40-133. <https://jom.fti.budiluhur.ac.id/index.php/IDEALIS/article/view/996>
- Karmelia, Rosa., Muhammad Nasirun., dan Indrawati. 2019. "Pelaksanaan Kedisiplinan Guru PAUD Di Gugus Asoka." *Jurnal Ilmiah POTENSIA* Vol.4 No.2. Hal 70-161. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/potensia/article/view/7445>
- Kristian, A. 2022. "Penerapan Sistem Poin Pelanggaran Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMA Negeri 5 Tana Toraja". *Pinisi Journal of Education*. Vol.2 No.2. Hal 1–7. <https://eprints.unm.ac.id/23624/>
- Lasaka, N. F., Ngiu, Z., dan Hamim, U. 2023. Strategi Guru Dalam Menumbuhkan Karakter Disiplin Peserta Didik Di SMP Negeri 2 Anggrek Kabupaten Gorontalo Utara. *Normalita (Jurnal Pendidikan)*. Vol.10 No.3. <https://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/JN/article/view/1832>
- Nugraheni, Surya. 2019. "Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Disiplin Belajar Siswa." *Journal for Lesson and Learning Studies*. Vol.2 No.1. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JLLS/article/view/17317>
- Setianingsih, Ajeng., dan Nicky Antika Putri. 2017. "Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Perilaku Personal Hygiene Mentruasi." *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Vol.5 No.4. Hal 15–23. <https://journals.stikim.ac.id/index.php/jikm/article/view/310>
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfa Beta.
- Pasal 1 UU RI No. 20 Tahun. 2003. "Undang Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003." *UU Sisdiknas*: 1–21. www.hukumonline.com.